

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**¹ **Sumiwati**

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:Economic Law, Boarding
School, Empwerment

***Correspondence Address:**

SUMIWT1071278@gmail.com

Abstract:

Islamic boarding schools can be the main foundation for the economic development of the surrounding community. Because the openness of Islamic boarding schools to the community will also have a positive impact on the boarding school, so there is mutual benefit between the construction of the Islamic boarding school and community development. In terms of business opportunities, for example, local residents can sell in the Islamic boarding school environment. This is promising, especially if the product being sold is something that the students really need. Islamic boarding schools can also set up business entities such as cooperatives which can help the community's economy by lending money to the community for business capital or to local communities who are willing to entrust their products to Islamic boarding school cooperatives. The aim of this research is to determine the role of the Sunatul Huda Islamic boarding school in empowering the community's economy and to determine the economic empowerment of the community at the Sunatul Huda Islamic boarding school according to an Islamic economic perspective. This research was conducted at the Sunatul Huda Natar Islamic Boarding School. This research uses field research with qualitative descriptive methods. The data needed in this research is primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews and observations while secondary data was obtained through documents from the Sunatul Huda Natar Islamic Boarding School using data analysis techniques, namely the reduction of Sunatul Huda in empowering the community's economy through business units such as Sunatul Huda photocopying, laundry, convenience store (syirkah) Ginamart, canteen. With this business, the cottage plays a role in educating the community, in this case providing assistance and training, the role of the facility is to make it easier for the community to carry out economic activities.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika bagi masyarakat, karena pesantren adalah institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada dalam masyarakat, karena institusi sosial pada hakikatnya muncul dan berkembang berkat tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pesantren merupakan produk sejarah yang terus berkembang mengikuti zaman, masing-masing memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosio-politik, sosiokultural, sosioekonomi maupun sosio-religius. Antara pesantren dan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat desa, telah terjalin interaksi yang harmonis, bahkan keterlibatan mereka cukup besar dalam mendirikan pesantren. Sebaliknya kontribusi yang relatif besar acapkali dihadiahkan pesantren untuk pembangunan masyarakat desa, maka peran pesantren sangat diperlukan untuk mengembangkan masyarakat termasuk dalam sektor ekonomi yang menghimpit masyarakat (Nur Syam, 2005).

Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan

menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Wadi, 2018).

Pondok pesantren dewasa ini berlomba-lomba membangun ekonomi demi kemajuan lembaga. Banyak pondok pesantren yang fokus pada ekonomi didalam lingkungan pesantren itu sendiri. Namun sangat sedikit pondok pesantren yang mampu memberdayakan masyarakat sekitar dalam hal membangun ekonomi bagi masyarakat sekitar. Misalnya dengan memberikan akses masyarakat sekitar untuk bekerja didalam maupun diluar pesantren dan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan menyerap beberapa jenis usaha untuk mendukung kelangsungan hidup pesantren, baik dari segi kebutuhan sandang, pangan maupun materil lainnya. Jadinya pesantren hakikatnya bisa mandiri untuk menjadi pusat kelembagaan ekonomi bagi warganya didalam maupun diluar pesantren.

Namun yang menjadi kegelisahan akademik yaitu apakah ada peluang kerja masyarakat di lingkungan pondok pesantren dan apa saja peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Karena tidak semua pesantren fokus untuk pemberdayaan ekonomi umat. Beberapa pondok pesantren yang memiliki unit-unit usaha tentu dari sisi peluang membuka lapangan pekerjaan dan peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat terbuka, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti sejauhmana peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan.

Salah satu Pondok pesantren yang memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah pondok pesantren Sunatul

Huda yang merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Kalisari yang sangat mementingkan pemberdayaan ekonomi warga sekitar, karena dipondok pesantren Sunatul Huda mempunyai 121 santri dari berbagai daerah sehingga akan sangat memungkinkan bagi para warga sekitar untuk berwirausaha didalam pondok pesantren, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam memberdayakan warga sekitar, mengakibatkan perputaran ekonomi menjadi semakin meningkat bagi warga sekitar pondok pesantren Sunatul Huda.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Sunatul Huda kepada masyarakat ataupun warga sekitar sangat membantu roda perekonomian yang ada, wirausaha yang dilakukan oleh warga sekitar tidak hanya sebatas membantu perekonomian pesantren untuk menunjang keberlanjutan dari pondok pesantren itu sendiri, ataupun mencukupi segala kebutuhan santri yang biasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalani pendidikan selama didalam pondok pesantren, akan tetapi jauh dari pada itu peran pondok pesantren Sunatul Huda dalam hal ini memberdayakan sumber daya masyarakat yang ada, dengan cara berjualan didalam pondok pesantren ataupun diluar pondok pesantren sangatlah membantu perekonomian warga sekitar, pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan sistem saling menguntungkan antara pihak pondok pesantren dengan warga sekitar yang berjualan baik di dalam pondok maupun diluar pondok mengakibatkan roda perekonomian semakin berkembang.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti untuk

judul “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan sering dikenal dengan istilah empowerment, yang merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memberikan power (daya, kekuasaan, tenaga, kemampuan dan kekuasaan) kepada individu maupun kelompok dengan tujuan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan mereka baik dari aspek ekonomi, pendidikan, spiritual ataupun aspek sosial suatu individu maupun kelompok (Sudirman, 2017).

Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain sebagainya. Agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga memperoleh perbaikan pendapat serta peluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya (Mardikanto & poerwoko soebiato, 2015).

Pemberdayaan dalam perspektif Islam seperti pendapat M. Quraish Shihab tentang konsep pembangunan yang harus bersifat menyeluruh, menyentuh dan menghujam ke dalam jati diri manusia. Ajaran ini bertujuan agar dapat membangun manusia seutuhnya, baik dari segi materiil dan spiritual secara bersamaan. Islam merangkum materiil dan spiritual dalam satu wadah yang sama agar keduanya saling menguatkan. Manusia akan menjadi pribadi yang unggul ketika kedua aspek tersebut

terpenuhi.

Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya hingga memiliki kebebasan (freedom). Dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Edi Suharto, 2005).

Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan, Mubyarto mengartikan partisipasi masyarakat sebagai tindakan mengambil bagian dalam kegiatan. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan, dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan (Huraeroh, 2011).

Menurut Jamasy dalam Fahmi Rafika Perdana, upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri. Artinya, masyarakat memiliki potensi untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Selain itu, masyarakat sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka kepada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah (Perdana, 2019).

konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara given. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002).

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable (Munawar, 2011).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Inti pengertian

pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai model pembangunan yang berbasis rakyat, menggerakkan partisipasi masyarakat bukan hanya esensial untuk mendukung kegiatan pembangunan yang digerakkan pemerintah, tetapi juga agar masyarakat berperan lebih besar dalam kegiatan yang dilakukannya sendiri. Dengan demikian menjadi tugas penting manajemen pembangunan untuk membimbing, mengarahkan dan menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (grass root) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranatapradata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.

Indikator pemberdayaan

- a. Tingkat kesadaran manusia dan keinginan untuk berubah (power to).
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (power within).
- c. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (power with)
- d. Tingkat kemampuan dalam menghadapi hambatan (power over).

Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut, berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian, dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus agar tidak mengalami kemunduran. Pemberdayaan sebagai suatu proses merupakan sesuatu yang berkesinambungan dimana komunitas atau kelompok masih ingin melakukan perubahan serta perbaikan dan tidak hanya terpaku pada satu program saja. Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk menjadi berdaya serta mandiri, dan bukan sebuah proses yang instan. Sebagai suatu proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, yaitu:

- a. Tahap Penyadaran, Tahap penyadaran adalah proses pembentukan perilaku menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas.
- b. Tahap Pengkapasitasan, Tahap pengkapasitasan yang sering disebut dengan “capacity building”, atau dalam bahasa yang lebih sederhana “memampukan”. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu (Aziz Muslim, 2009).
- c. Tahap Pendayaan, Maksud dari tahap pendayaan adalah pemberian daya itu sendiri atau “empowerment” dalam makna sempit. Pada tahap ini kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini

sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Tahap ini sangat penting karena seringkali pemberian daya kepada masyarakat yang akan diberdayakan tidak sesuai dengan kecakapan yang memadai sehingga masyarakat tidak mampu berdaya yang diberikan. Pokok gagasannya adalah bahwa proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kecakapan penerima.

Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima

Ekonomi adalah semua yang berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Sejatinnya Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan upaya yang disengaja yang bertujuan untuk memfasilitasi dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collective action dan

networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial(Mardikanto, 2012).

ekonomi islam menurut istilah (terminologi) terdapat pengertian beberapa ahli ekonomi Islam yaitu ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Monzer Kahf memberikan pengertian ekonomi Islam dengan kajian tentang proses dengan penanggulangan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat muslim.

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia ((P3EI), 2011).

Menurut Akram Khan bahwa ekonomi Islam adalah suatu upaya yang memusatkan perhatian pada studi tentang

kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisir sumber daya di bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi. Ekonomi Islam membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka yang sejalan dengan syariah Islam tanpa membatasi kreativitas individu ataupun menciptakan suatu ketidak seimbangan ekonomi makro atau ekonomi mikro para ahli ekonomi syariah bahwa unsur penting yang menjadi rujukan dalam setiap kegiatan ekonomi Islam.

Selain itu masih banyak para ahli yang memberikan definisi tentang apa itu ekonomi Islam. Sehingga ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqasid syariah (Agama, jiwa, akal, nasub dan harta).

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Menurut Ahmad Saefuddin, ada beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar sistem ekonomi Islam, antaranya:

1. Kepemilikan, Pemilikan terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi. Pemilikan terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, dan bila orang itu mati, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan Islam. Pemilikan perorangan tidak diperbolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum menjadi hajat hidup orang banyak (Saefuddin, 2015)
2. Keseimbangan, nilai yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misal kesederhanaan, berhemat, dan menjauhi pemborosan. Terutama dalam menjauhi konsumerisme, dan menjauhi pemborosan. Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan perorangan dan kepentingan umum, dengan dipeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.
3. Keadilan, Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam Keadilan harus ditetapkan disemua fase kegiatan ekonomi, baik kaitannya dengan produksi maupun konsumsi, yaitu dengan aransemen efisiensi dan memberantas keborosan ke dalam keadilan distribusi ialah penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor produksi dan kebijaksanaan harga hasilnya sesuai dengan takaran yang wajar dan ukuran yang tepat atau kadar yang sebenarnya.

METODE

Metodologi penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran (Kontjaraningrat, 1991). Secara keseluruhan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mengadakan penghitungan matematis, statistik dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasinya.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan kata lain untuk memaparkan data-data yang ada di lapangan kemudian menganalisisnya dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren

Saat ini pondok pesantren Darussalam telah menunjukkan bahwa pondok pesantren menerapkan beberapa bentuk pemberdayaan masyarakat, dimana pondok pesantren merupakan pelopor dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, awalnya tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan akhirnya dapat membantu keluarga mereka secara

finansial.

pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang harus dimiliki individu dan berupaya mengembangkannya. Pada saat yang sama, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah memperkuat kepemilikan faktor-faktor produksi, meningkatkan kendali atas ruang lingkup distribusi dan pemasaran, memperkuat akses masyarakat terhadap upah atau upah yang memadai untuk rumah tangga, dan memperkuat akses masyarakat terhadap pengetahuan atau informasi baru. Beberapa bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh pondok pesantren Sunatul Huda terhadap masyarakat yaitu memberi ruang bagi tukang laundry, penjaga kantin pondok, dan juga juru masak pondok. Ketiga pekerjaan tersebut tidak terlepas dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren. Mereka yang awalnya tidak mampu menghidupkan kembali ekonomi keluarga diberdayakan untuk sejahtera. Masyarakat yang bekerjasama dengan ponpes Sunatul Huda telah mengurus bidangnya masing-masing.

Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari pengawasan pihak pesantren agar kerjasamanya mampu berjalan dengan baik. Melalui bentuk program pemberdayaan ini, masyarakat sekitar merasa sangat terbantu secara finansial karena dampak yang dirasakan kembali ke masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan yaitu informan utama dan juga pendukung, dapat selaku ahli ekonomi bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut perspektif islam itu sudah sesuai dengan keadaan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat

sekitar yang mendapatkan kesempatan untuk membuka usahanya melalui pondok pesantren. Disini dijelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren terhadap masyarakat ini menggunakan konsep ta'awun yaitu tolong-menolong, karena tidak hanya masyarakat saja yang diuntungkan oleh pondok pesantren melalui pemberdayaan ini tetapi pondok pesantren juga tentunya merasakan manfaat dari masyarakat yang menerima program pemberdayaan ini seperti dalam hal kenyamanan karena beberapa bentuk pekerjaan itu merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting dan dibutuhkan dalam pondok pesantren.

Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan dapat dilihat bahwa tujuan diadakannya pemberdayaan ekonomi itu sudah sesuai dengan apa yang dirasakan masyarakat. Karena tujuan utamanya adalah memberantas kemiskinan.

KESIMPULAN

Peran dalam pemberdayaan di Pondok Pesantren Sunatul Huda melalui unit usaha seperti fotocopy, laundry, toko serba ada (syirkah), kantin. Dengan usaha tersebut pondok berperan mengedukasi masyarakat dalam hal ini memberikan pendampingan, dan pelatihan, peran fasilitas yaitu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan ekonomi. Sehingga memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan, pemberian modal usaha, bantuan langsung berupa sembako dan cek kesehatan gratis, dan masyarakat sekitar bisa mengenalkan usaha-usaha yang di miliki untuk dititipkan di Toserba pondok seperti jajanan kue, makanan maupun minuman untuk meningkatkan

kreatifitas masyarakat sekitar dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Sunatul Huda sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam. Yang di sini pemberdayaan ekonomi di Pondok pesantren Sunatul Huda telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan mengembangkan unit usaha seperti usaha fotocopy Al-Fatah, Laundry Al-Fatah dan mendirikan Koperasi Pondok Pesantren Sunatul Huda yang membawahi unit usaha Toko Serba Ada, Kantin dan BMT yang dalam operasionalnya unit-unit usaha tersebut telah menggunakan akad-akad Ekonomi Islam. Pondok Pesantren Sunatul Huda juga bekerjasama dengan masyarakat dalam bidang pertanian dengan menggunakan akad muzara'ah.

REFERENCES

- (P3EI), P. P. dan P. E. I. (2011). *Ekonomi Islam*. PT. Grafindo Persada.
- Aziz Muslim. (2009). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Tares.
- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,. PT.Refika Aditama.
- Huraeroh, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora.
- Kontjaraningrat. (1991). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia Pustaka.
- Mardikanto, T. (2012). *Pengembangan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Mardikanto, T., & poerwoko soebiato. (2015). *pemberdayaan masyarakat dalam perspektifkebijakan public*. Alfabeta.
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I(2), 87–

99.

- Nur Syam. (2005). *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren*. Pustaka Pesantren.
- Perdana, F. R. (2019). *Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak*. 3(1).
- Saefuddin, A. M. (2015). *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*. Media Dak'wah dan LIPPM.
- Sudirman, D. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Islam*. Raja Grasindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wadi, M. (2018). *Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan)*. Tesis, *Studi Ekonomi Syariah*.

